

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perubahan yang terencana ke arah yang lebih baik. Pembangunan merupakan bentuk dari perubahan social yang berlangsung secara terarah dan terencana melalui berbagai kebijakan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat disuatau negara.² Pembangunan dilakukan sebagai suatu usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat secara umum yang ditandai dengan perbaikan di segala bidang. Pada prakteknya, pembagunan dapat dilakukan pada berbagai bidang kehidupan seperti pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembagunan ekonomi yang dijadikan sebagai tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi, karena disuatu wilayah dianggap berhasil dalam melaksanakan pembagunan ekonomi jika angka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut cukup tinggi.³

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan suatu aktivitas perekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan sehingga menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktorfaktor produksi untuk menghasilkan output, terjadinya pertumbuhan

² Imam Hardjanto, Teori Pembangunan, (Malang: UB Pres, 2011), hal.8

³ Kristovel Prok, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara ", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.15 No.03, 2015, hal. 7

ekonomi akan mengakibatkan pendapatan masyarakat meningkat dalam jangka Panjang. Kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan meningkat jika terjadi kenaikan positif terhadap jumlah produksi barang dan jasa.⁴

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk dan diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.⁵

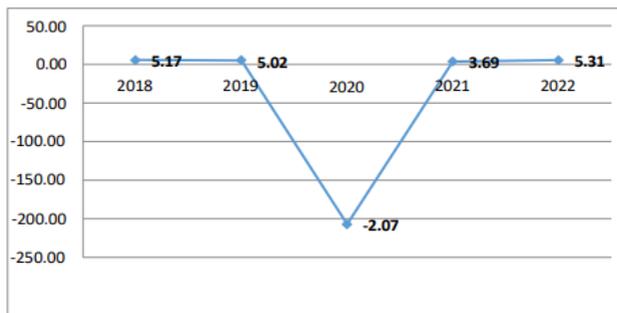
Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap baik bila pertumbuhan ekonomi di kawasan atau wilayah tersebut cukup tinggi serta dapat menunjukkan bagaimana pencapaian atau prestasi dan perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi pada tingkat rata-rata yang moderat (sekitar 5-7%) Tetapi dengan adanya pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi

⁴ Patta Rapanna, Ekonomi Pembangunan, (Makasar, CV. Sah Media, 2017), hal.8-9

⁵ Sukirno Sadono, Pengantar Teori Makroekonomi,(Jakarta: Rajawali Pers,2011) hal. 10

Indonesia mengalami penurunan yang cukup dalam. Pada grafik 1.1 merupakan perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2022:

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Grafik 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung menurun pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2017 dan 2018, laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup tinggi yaitu 5,07% dan 5,17%. Lalu terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 5,02%, puncaknya pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu -2,07%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69%, meningkat drastis di tahun selanjutnya yaitu 2022 menjadi 5,31%.

Keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2018-2020 menunjukkan perkembangan ekonomi yang melesu yang diakibatkan ketidakpastian ekonomi global dan adanya isu finansial seperti defisit transaksi berjalan, inflasi yang tinggi, nilai tukar rupiah melemah. Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang cukup dalam pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,07%. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi karena perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil. Akibatnya aktivitas perekonomian di Indonesia melemah, investasi serta perdagangan internasional dengan luar negeri mengalami penurunan pada tahun tersebut. Fenomena ini disebabkan karena pandemi yang melanda dunia yaitu virus Covid-19 yang menyebabkan kegiatan ekonomi lesu dan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat drastis.⁶

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui indikator ekonomi yang memberikan gambaran tentang aktifitas ekonomi suatu daerah pada periode tertentu yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif daerah, kondisi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

⁶ Muana Nanga, "Mencermati Pergeseran Paradigma dalam Pembangunan". Jurnal Mediteh Vol. 8, No.21, Januari - April 2000

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, antara lain sumber daya alam, jumlah dan mutu pendidikan penduduk, ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem sosial dan pasar. Untuk menilai presentasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan riil yaitu PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku di tahun dasar. Salah satu indikator yang secara umum dapat mengukur besarnya pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat nilai Produk Domestik Bruto (PDB).⁷

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu ekspor. Ekspor merupakan salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan domestik bruto (PDB). Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau yang mendapatkan izin khusus dari Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.⁸ Menurut teori klasik Adam Smith mengatakan bahwa suatu negara dapat mengalami pertumbuhan ekonomi jika terbentuk spesialisasi dalam produksi suatu barang atau jasa. Spesialisasi inilah yang nantinya menjadikan suatu negara memiliki nilai tambah dari yang lainnya sehingga barang atau jasa tersebut layak untuk diperjualbelikan secara internasional. Kegiatan perdagangan internasional khususnya ekspor Indonesia mengalami penurunan. Hal ini tentu

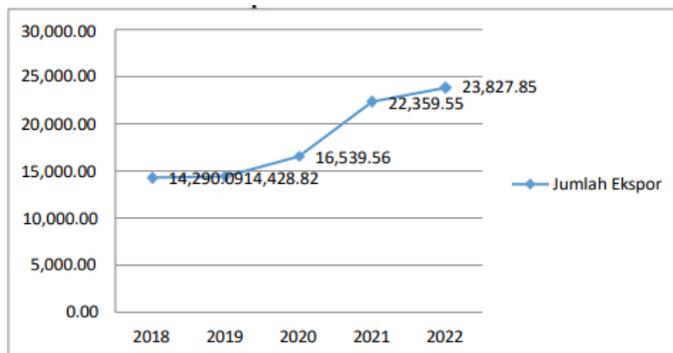
⁷ Laurensius Julian Purwanjana Putra, *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Boo Publisher, 2010) Cet.Ke-1, Hal 114-115

⁸ Marolop Tandjung, 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*.(Jakarta: Salemba Empat). hal. 269

membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mengatasi menurunnya jumlah ekspor dan kerugian maka pemerintah khususnya Kemendag membuat berbagai peraturan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Berikut perkembangan ekspor di Indonesia dapat dilihat pada grafik 1.2

Grafik 1.2

Jumlah Ekspor di Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik

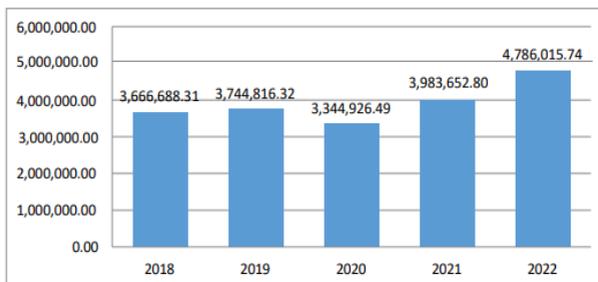
Berdasarkan grafik 1.2 di jelaskan bahwa pada tahun 2018 jumlah ekspor mencapai 14,290.09 pada tahun 2019 meningkat 14,428.82 di tahun berikutnya meningkat menjadi 16,539.56 pada tahun 2021 peningkatan mulai dratis yaitu di angka 22,359.55, sedangkan pada tahun 2022 peningkatan hanya terjadi sebesar 23,827.85. Peningkatan ekspor dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 disebabkan oleh kenaikan harga-harga komoditas di

tingkat internasional seperti batubara, kelapa sawit, besi yang juga merupakan komoditas utama ekspor Indonesia.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu saham syariah. Saham Syariah merupakan instrument atau surat berharga yang diperdagangkan di Bursa Efek Syariah berbentuk penyertaan modal (kepemilikan atau saham) dan sukuk. Penyertaan modal atau saham merupakan salah satu bentuk penanaman modal dalam suatu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu dengan tujuan untuk menguasai sebagian kepemilikan atas perusahaan.⁹ Saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah islam atau yang lebih dikenal dengan Syariah Compliant.

Grafik 1.3

Jumlah Rata-rata Saham Syariah Tahun 2018-2022



Sumber : Diambil dari data otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id)⁹

⁹ Muhammad Nafik, HR, Bursa Efek dan Investasi Syariah, (Jakarta: Serambi, 2009), hal. 244.

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa selama 5 tahun akhir ini jumlah saham syariah ada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2019 ke 2020 saham Syariah mengalami penurunan sebesar 0,399,853.83.¹⁰ Ditahun 2019 rata-rata saham Syariah mengalami penurunan hal tersebut diakibatkan oleh pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia. Untuk tahun berikutnya Saham Syariah mengalami peningkatan dari periode 2020-2022 sehingga dapat dinyatakan bahwa perkembangan saham syariah di Indonesia cukup baik.

Faktor ketiga dalam pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh reksadana Syariah. Reksadana Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat dijadikan alternative berinvestasi bagi masyarakat yang menginginkan return dari sumber yang bersih dan dapat dipertanggung jawabkan secara syariah. Tujuan utama reksadana syariah bukan semata-mata hanya mencari keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, komitmen pada nilai-nilai relagiusitas, meskipun tanpa harus mengabaikan kepentingan para inverstor.¹¹

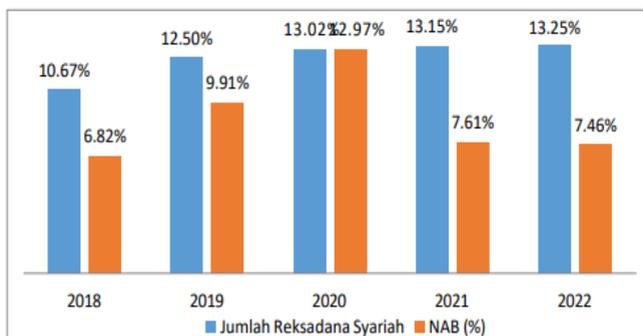
Peran reksadana syari'ah terhadap perekonomian yaitu dapat meningkatkan investasi yang berbasis syari'ah yang hadir sebagai wadah untuk dipergunakan sebagai modal atau pihak yang ingin berinvestasi, namun memiliki waktu dan pengetahuan terbatas.

¹⁰ data otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id)

¹¹ Burhanuddin Susanto, PasarModal Syariah (Tinjauan Hukum), (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008), hal. 74

Grafik 1.4

Jumlah Rata-rata Reksadana Syariah Tahun 2018-2022



Sumber : Diambil dari data otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id)¹¹

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa tahun 2018 jumlah reksadana Syariah 10,67%, tahun 2019 sebesar 12,50%, tahun 2020 sebesar 13,02%, tahun 2021 sebesar 13,15% dan tahun 2022 sebesar 13,25%.¹² Selama 5 tahun akhir ini jumlah reksadana syariah dalam tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan sehingga dapat dinyatakan bahwa perkembangan reksadana syariah di Indonesia cukup baik.¹³ Berdasarkan pantauan Bareksa, penurunan AUM industri reksadana syariah secara signifikan terjadi sejak Mei 2021 di mana kala itu terjadi aksi jual atau redemption (pencairan) cukup besar pada jenis reksadana terproteksi yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan Haji

¹² data otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id)

¹³ Nurhiayah,dkk, Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Resadana Syariah terhadap Pertumbuhan Eonom Nasional Tahun 2013-2020. Junal Sinar Manajemen, vol.9(1), 2022, Hal 158- 159

(BPKH). Di sisi lain, faktor obligasi yang jatuh tempo juga mempengaruhi penurunan dana kelolaan di jenis reksadana terproteksi syariah karena sebagian tidak digantikan dengan produk baru.

Nilai NAB reksadana syaria'ah juga belum bisa dikatakan signifikan disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan lembaga-lembaga terkait dan juga karena daerah-daerah di Indonesia yang masih sulit dijangkau. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan penyelenggaraan sosialisasi mengenai pasar modal syaria'ah dan saat sekarang ini telah berkembang trading online yang dapat memudahkan berbagai pihak dalam mengupayakan peningkatan literasi pasar modal syaria'ah. Tumbuhnya reksadana syariah didalam pasar modal tentunya berpengaruh positif namun demikian tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Karena sistem operasionalisasi reksadana syariah masih menuai berbagai opsional dalam kendala yang dimilikinya. Hal ini dapat menyebabkan sebagai kapasitas peningkatan untuk mencapai tujuan produksi secara agregat yang efektif sehingga akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya yaitu sukuk. Sukuk merupakan suatu surat berharga sebagai salah satu instrumen investasi yang diterbitkan berdasarkan suatu transaksi atau akad Syariah yang melandasinya.¹⁴ Dalam pertumbuhan ekonomi nasional, peran sukuk sangatlah mempengaruhi perekonomian nasional. Di mana hal ini, pengaruh sukuk sangatlah

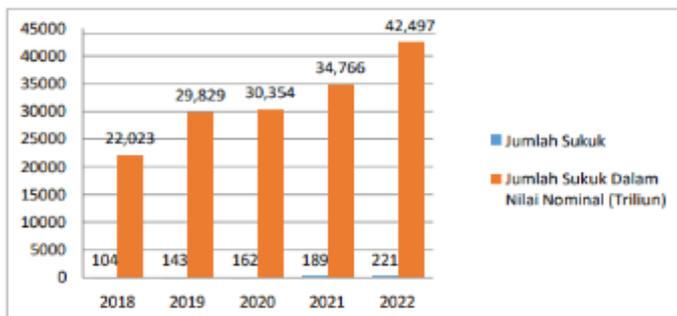
¹⁴ M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktik, (Bandung: Pustaka Setia. 2012), hal. 139

bermanfaat bagi pihak negara sebagai alat untuk keperluan memobilisasi modal, juga sarana untuk menumbuhkan partisipasi pihak swasta dalam membiayai proyek-proyek kepentingan publik, menjadi instrumen dalam menggalakkan investasi dalam negeri maupun antar bangsa, disamping dapat berguna untuk proses desentralisasi fiskal.

Sukuk juga akan memberikan kemudahan bagi firma dalam ketersediaan pilihan institusi yang beragam bagi setiap produk keuangan. Sehingga hal ini menjadikan pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi nasional berpengaruh positif terhadap pengaruh dana investasi melalui instrumen surat berharga syariah negara (SBSN) terhadap produk domestik bruto (PDB) dapat dilihat secara jangka pendek dan jangka panjang pada skala perekonomian nasional di Indonesia.

Grafik 1.5

Jumlah Rata-rata Reksadana Syariah Tahun 2018-2022



Sumber : Diambil dari data otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id)

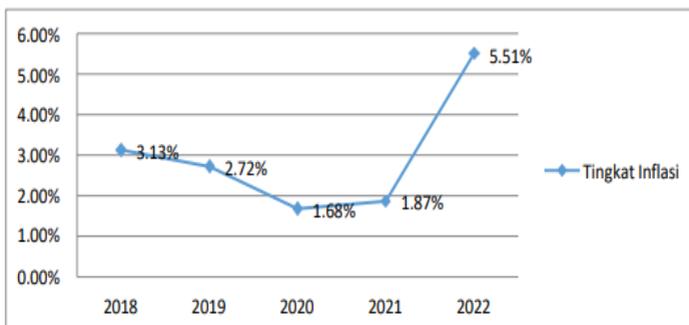
Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah sukuk tahun 2018 sebanyak 104, tahun 2019 sebanyak 143, tahun 2020 sebanyak 162, tahun 2021 sebanyak 189 dan tahun 2022 sebanyak 221. Jadi dapat disimpulkan bahwa selama 5 tahun akhir ini jumlah sukuk dalam tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan sehingga dapat dinyatakan bahwa perkembangan saham syariah di Indonesia cukup baik. Grafik pertumbuhan sukuk menunjukkan peningkatan tahunan yang konsisten, menunjukkan minat investor tidak hanya pada obligasi konvensional. Tren pertumbuhan ini menunjukkan bahwa sukuk telah berkembang menjadi lebih dari sekadar pilihan investasi alternatif, melainkan menjadi peluang yang menguntungkan bagi para investor.

Secara umum, meskipun instrumen pasar modal syaria'ah menunjukkan pertumbuhan yang positif, namun ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dapat menghambat pertumbuhan pasar modal syaria'ah itu sendiri salah satunya adalah masih adanya spekulasi. Para investor selalu memperhatikan perubahan pasar, membuat berbagai analisis dan perhitungan, serta mengambil tindakan spekulasi di dalam pembelian maupun penjualan saham. Aktivitas inilah yang membuat pasar tetap aktif. Tetapi aktivitas ini tidak selamanya menguntungkan, terutama ketika menimbulkan depresi yang luar biasa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, bahwa kontribusi investasi pasar modal syaria'ah terhadap pertumbuhan ekonomi cukup besar. Bukan hanya produk pasar modal yang konvensional saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional tetapi produk-produk berbasis syaria'ah juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya yaitu Inflasi. Peningkatan biaya kebutuhan hidup dari tahun ke tahun tidak terlepas dari perkembangan inflasi, yaitu dimana keadaan yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung secara terus-menerus. Semua negara di dunia selalu menghadapi permasalahan ini. Pada dasarnya karena inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Dampak secara langsung dari inflasi yang meningkat yaitu angka pengangguran dan tingkat kemiskinan juga akan meningkat.

Grafik 1.6

Jumlah Rata-rata Inflasi Tahun 2018-2022



Sumber : Diambil dari data bursa efek indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan Grafik 1.6 dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2018- 2020 terus mengalami penurunan, akan tetapi pada

tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.19% dan puncaknya pada tahun 2022 mencapai 5.51%. Inflasi yang tinggi pada sebuah negara mengartikan bahwa ekonomi sebuah negara tersebut buruk. Pada tahun 2018 laju inflasi sebesar 3,13% yang lebih rendah dibandingkan tahun 2017 sebesar 3,61%, hal ini dipicu oleh naiknya harga BBM dan kenaikan harga beras. Tahun 2019 sampai tahun 2021 laju inflasi mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga. Pada tahun 2022 laju inflasi meningkat, menurut data Badan Pusat Statistik inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran seperti makanan, pakaian, perumahan, listik, dan lain-lain.

Menurut Sukirno kebijakan ekonomi terutama kebijakan moneter suatu Negara, berusaha agar inflasi tetap berada pada taraf inflasi merayap. Inflasi dapat menimbulkan efek yang baik dalam perekonomian. Keuntungan perusahaan meningkat dan akan menggalakkan investasi. Sehingga kesempatan kerja dan pendapatan meningkat dan mendorong kepada pertumbuhan ekonomi. Menurut Bick dalam *Threshold Effect of Inflation on Economic Growth in Developing Countries*, menyatakan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Masalah pertumbuhan ekonomi ini sudah seharusnya dikelola dengan baik potensi ini bisa menyerap nilai inflasi dan komponen pasar modal syariah sehingga bisa mengurangi jumlah tingkat kemiskinan dan pengangguran maupun

gejala sosial lainnya terhadap perekonomian di Indonesia. Sehingga hal ini masalah dalam kesenjangan pertumbuhan ekonomi haruslah dihindari agar tidak adanya krisis sosial terhadap perekonomian nasional.

Alasan peneliti memilih lima faktor tersebut karena faktor tersebut dianggap mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pasar modal Syariah berkembang dengan cukup baik serta kecenderungan yang terus meningkat. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari instrument pasar modal Syariah khususnya saham Syariah, sukuk dan reksadana Syariah serta dua faktor dari ekonomi makro dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurafiati, dapat diketahui bahwa secara parsial, variabel saham syariah berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, variabel reksadana syariah berkontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹⁶ Saham syariah, sukuk dan reksadana syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tingkat kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan

¹⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia. 2012), hal. 348-350

¹⁶ Nurafiati, N, *Perkembangan pasar modal syariah dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 4(1), 2019, Hal:65-75.

ekonomi.¹⁷ Salah satu cara untuk meningkatkan investasi adalah dengan melalui saham syariah, sukuk dan reksadana syariah.¹⁸ Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurhidayah didapatkan hasil bahwa saham syariah, sukuk dan reksadana syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidaksamaan hasil yaitu pada penelitian Nurafiaty menambahkan variable makro ekonomi lain yang berupa tingkat kemiskinan dan pengangguran sedangkan dalam penelitian Dwi hanya menggunakan saham Syariah, sukuk dan reksadana Syariah. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menambahkan variable makro dengan judul **“Pengaruh Ekspor, Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Periode 2018-2022”**.

¹⁷ Widayanti, C. A., dkk, Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan high profile yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, vol. 11(1), 2014, Hal 120- 123

¹⁸ Hingide, S., dkk. Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol 23(9), 2023, Hal : 145- 156

¹⁹ Dwi Nurhidayah i, dkk. “Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020”. *Jurnal Sinar Manajemen* . Volume 09, Nomor 01, Maret 2022. Hal : 159160

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Ekspor di Indonesia pada periode 2018-2022 mengalami peningkatan yang normal, hal ini akan berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Keterkaitan antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi dilihat dari data periode 2018-2022 yang cenderung meningkat dan berdampak pada peningkatan perekonomian pula. Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Perkembangan reksadana Syariah selama periode 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pengaruh reksadana syariah dengan 15 pertumbuhan ekonomi itu dapat meningkatkan investasi yang berbasis syariah namun memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.
4. Sukuk selama periode 2018-2022 mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena sukuk sangat berperan dalam pertumbuhan sektor riil. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka penerbitan sukuk juga akan mengalami peningkatan karena kondisi makro ekonomi domestik dalam keadaan baik.
5. Meningkatnya inflasi dari periode 2018-2022, hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
6. Pertumbuhan ekonomi periode 2018-2022 terus mengalami kenaikan. Karena indikator yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi adalah PDB maka masalah yang terjadi yaitu dengan menganalisa segala faktor yang mempengaruhi PDB. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan variabel variabel yang mempengaruhi PDB yaitu ekspor, saham syariah, reksadana syariah, sukuk dan inflasi .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Apakah ekspor, saham syariah, reksadana syariah, sukuk dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2022?
2. Apakah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2022?
3. Apakah saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2022?
4. Apakah reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2022?
5. Apakah sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2022?
6. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan antara ekspor, saham syariah, reksadana syariah, sukuk, dan inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2020.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2022.

4. Untuk menguji pengaruh signifikan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2022
5. Untuk menguji pengaruh signifikan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2022
6. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2018-2022

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan yang didapatkan bertambah pengetahuan mengenai perkembangan Ekspor, Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk, Dan Inflasi berpengaruh secara simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2018-2022.

2. Manfaat praktisi

a. Untuk pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan perekonomian negara dan masukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dan keputusan pemerintah.

b. Untuk Akademik

Sebagai tambahan informasi dan sumbangan akademik yang berguna bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menjadi tambahan referensi mengenai keterkaitan pertumbuhan ekonomi di pasar modal Syariah, dan juga diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran perekonomian terutama dalam bidang ekonomi makro.

- c. Untuk penelitian selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai Ekspor, Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk, Dan Inflasi sehingga nantinya dapat melakukan kajian lebih mendalam untuk melihat pengaruh pengaruh di luar penelitian tersebut. Serta dapat dijadikan referensi atau perbandingan dengan peneliti terdahulu dan peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup serta batasan agar lebih terarah, fokus dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Ekspor, Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk, dan Inflasi Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Pertumbuhan Ekonomi.

2. Keterbatasan lingkungan

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu batasan masalah yang bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas dan terarah serta tidak keluar dari pembahasan yang ada. Adapun yang menjadi pembatasan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut: Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus meneliti yang berkaitan dengan Ekspor, Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk, Dan Inflasi Terhadap Perumbuhan Ekonomi pada periode 2018-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Ekspor

Ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.²⁰

b. Saham Syariah

Saham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).²¹

c. Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara modal sebagai pemilik harta (sahib al-mal/rabb al-mal) dengan manajer investasi sebagai wakil sahib almal, maupun antara manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal dengan pengguna investasi. Dengan demikian reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu kepada syariah Islam. Reksadana syariah tidak akan menginvestasikan dananya pada obligasi dari perusahaan

²⁰ Adrian Sutedi. Hukum Ekspor Impor, Cetakan 1. (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), hal. 7

²¹ Suad Husnan, Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, (Yogyakarta: UPP ykpn, 2010), hal 275

yang pengelolaannya atau produknya bertentangan dengan syariat Islam, misalnya pabrik minuman beralkohol, industri peternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan sistem riba operasionalnya, dan bisnis yang mengandung maksiat.²²

d. Sukuk

Sukuk atau Obligasi syariah merupakan suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang saham syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/ margin/ fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.²³

e. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.²⁴

²² Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta:Kencana Prenada media group, 2010). hal 158

²³ Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 194

²⁴ Adiwarman Karim, Ekonomi Makro Islami, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 135-136

f. **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.²⁵

2. **Definisi Operasional**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto sebagai total produksi (output) yang dihasilkan oleh suatu negara pada suatu periode. Pada penelitian ini menggunakan data berdasarkan harga konstan. Data PDB tersebut diperoleh dari web publikasi badan pusat statistik (www.bps.go.id) data yang digunakan pada tahun 2018 – 2022.²⁶

H. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi dengan penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 3 bagian utama antara lain sebagai berikut :

1. **Bagian Awal**, Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahaan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut :

²⁵ Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makro Ekonomi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 33

²⁶ Nurhidayah Dwi dkk.”Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020”. Jurnal Sinar Manajemen. Vol 09 Nomor 01, Maret 2022 Hal.160-161

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai: a) pertama, deskripsi teori pertumbuhan ekonomi yang meliputi definisi, teori, indikator, dan faktor-faktor yang mempengaruhi, kedua, teori tentang ekspor yang meliputi pengertian, dokumen terkait, faktor yang mempengaruhi ekspor, ketiga, teori tentang saham Syariah meliputi pengertian, fungsi dan karakter, ketentuan penerbitan, dan pembagian keuntungan, keempat, teori tentang reksadana Syariah meliputi pengertian, jenis, keuntungan dan risiko investasi, kelima, teori tentang sukuk meliputi pengertian, pembagian, tujuan penerbitan, pihak-pihak yang terlibat dalam penerbitan sukuk, dan jenis-jenisnya, keenam, teori tentang inflasi meliputi pengertian, jenis-jenis, b) pengaruh antar variabel, c) penelitian terdahulu, d) kerangka konseptual dan e) hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, Teknik pengumpulam data dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dari judul tersebut yang telah diambil data dan diuji di spss 26 (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian berupa data penelitian dan hasil analisis data dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.